

Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Level Pemula Kelas I Di MI Unwanul Falah Paok Lombok

¹Marudin, ²Ahmad Fauzi

¹²IAI Hmazanwadi Pancor Lombok Timur

Email: [1markmarudin88@gmail.com](mailto:markmarudin88@gmail.com) [2fauziafganni@gmail.com](mailto:fauziafganni@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Level Pemula Setelah Melakukan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas 1 Di MI Unwanul Falah Paok Lombok. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu dengan *desain one group pretest-posttest design*. Penelitian eksperimen semu yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok control. Kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan sesuai dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur tingkat kemampuan membaca siswa dengan lembar assesmen literasi dari INOVASI. Hasil penelitian ini bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas 1 level pemula di MI Unwanul Falah Paok Lombok dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan assessment awal siswa pada kemampuan literasi membaca siswa kelas 1 pada level pemula 73% mengalami kenaikan semuanya yang dimana semua siswa pada level pemula semuanya naik level baik ke level kata maupun ke level cerita dasar dan level cerita cakap. Dengan kemampuan literasi membaca siswa setelah *Posttest* yaitu 20% siswa pada level kata, 60% siswa pada level cerita dasar dan 20% siswa pada level cerita cakap. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu H_a nya bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas 1 level pemula di MI Unwanul Falah Paok Lombok dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara signifikan.

Kata Kunci : *Kemampuan Literasi Membaca, Pembelajaran Berdiferensiasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi bawaan peserta didik baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi. Dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila “*nilai dan norma masyarakat*” yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan. Karenanya bagaimanapun peradaban suatu

masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan generasi milenial sebagai suatu usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat (Hamid darmadi (Anlmage team : 2019) hlm 1).

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru melalui sumber belajar pada suatu lingkungan Proses kegiatan belajar mengajar. Peran siswa dan guru haruslah seimbang dan bisa memberikan timbal balik untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Tidak hanya guru yang harus aktif dalam pembelajaran, namun siswa pun harus diikut sertakan keaktifannya. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar akan berjalan optimal. Untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar tersebut guru harus kreatif untuk bisa mencari dan menggunakan metode apa yang cocok untuk digunakan dalam penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus selalu memperhatikan aktifitas siswa agar tidak ada siswa yang pasif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keaktifan peserta didik tercermin dari partisipasi/respon mereka baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, menanggapi permasalahan maupun materi yang diajarkan.

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode- metode tertentu sehingga, orang meperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif, pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and behavior, drawing on almost all life's experience*.(seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan (Bisri Mustofa (Yogyakarta : sranakan 2017,) hlm 7).

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Lepudin, (CV budi utama, 2017) hlm 14).

Keterampilan membaca penting diajarkan kepada siswa karena keterampilan ini merupakan kunci bagi siswa untuk terus belajar dan juga berkembang. Hanya

dengan keterampilan membaca siswa mampu mempelajari semua jenis mata pelajaran. Dimana nantinya siswa akan terampil dalam membaca, paham dengan bacaan yang mereka baca dan juga dapat mengembangkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. 3 Hal ini sejalan dengan Henry Guntur Tarigan bahwasanya di zaman perubahan yang pesat ini, prioritas utama dari sebuah system pendidikan adalah mendidik anak- anak tentang bagaimana cara belajar keterampilan berbahasa (Henry Guntur Tarigan (Bandung: CV. Angkasa, 1990), h. 147).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep penyelenggaraan pembelajaran dalam rangka memfasilitasi minat dan bakat siswa dalam kelas dengan kebutuhan dan kemampuan yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid (C. A. Tomlinson Virginia: Ascd, 1999)

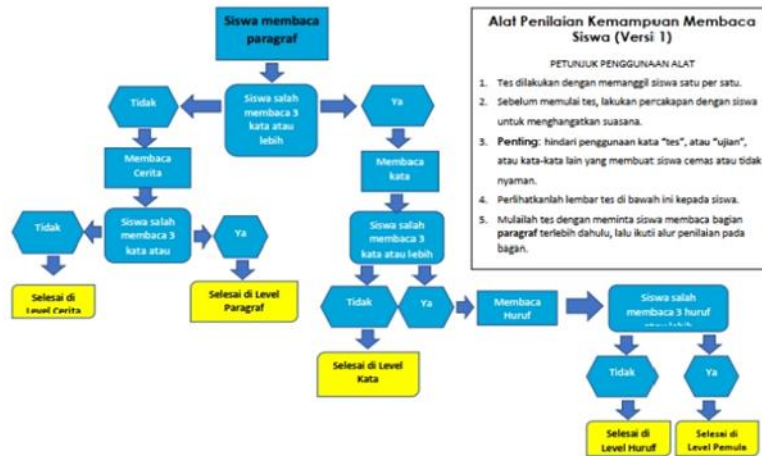
Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi agar dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan literasi dasar siswa secara efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menggunakan informasi (Subban, P. (2006). *Education*, 126(1), 40-49).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu dengan desain one group pretest-posttest design. Penelitian eksperimen semu yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol.

Teknik penelitian ini akan menggunakan tes (Instrumen Assesmen Literasi) dan nontes (Instrumen Observasi, wawancara dan dokumentasi). Tes adalah serempetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan sesuai dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur

tingkat kemampuan membaca siswa dengan lembar assesmen literasi dari INOVASI. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 1a di MI Unwanul Falah Paok Lombok. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-November 2024.



Gambar 1. Alat Penilaian Kemampuan Membaca siswa

Paragraf

Adi pulang sekolah. Dia melihat buku cerita di atas meja. Adi membawa buku itu ke kamar. Dia membacanya dengan senang.

Cerita

Hari ini hari libur. Bapak akan membuat pisang goreng. Bapak meminta Intan pergi ke pasar. Intan berlari ke pasar. Di pasar Intan kebingungan. Uangnya tidak ada di saku. Intan ingin menangis. Seorang penjual pisang melihat uang itu. Dia mengatakan bahwa uang itu jatuh di dekat kaki Intan. Intan berterima kasih, lalu membeli pisang dari Si penjual itu.

Pertanyaan:
 Siapa yang meminta Intan pergi ke pasar?
 Mengapa Intan kebingungan dan menangis?

Kata

orang	kita
suka	ikan
rumah	buku
tidur	mulut
pensil	teman

Kata

b	L	e	t
p	h	n	u
j	R	g	M
w	d		

Gambar 2. Tes Kemampuan Membaca Siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil assesment awal yang diperoleh dari kemampuan awal membaca siswa yang memiliki kesulitan belajar di MI sasaran program Maulana adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Assesment Awal siswa Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas 1a

Level Kemampuan Siswa	Jumlah	%
Level Pemula	11	73
Level Huruf	2	13
Level Kata	2	13
Total	15	100

Data tabel 1 diatas menunjukkan bahwa siswa kelas kelas 1a di MI Unwanul Falah Paok Lombok kemampuan literasi membaca siswa terbanyak berada pada level pemula yang dimana siswanya masih mengenal beberapa huruf terutama huruf vokal yaitu a,i,u,e,o. Pada level pemula kemampuan lietrasi membaca siswa sebanyak 73%, kemudian pada level huruf sebanyak 13% dan pada level kata sebanyak 13%.

Setelah dilakukan assesment awal selanjutnya membagi siswa ke dalam kelompok–kelompok tertentu sesuai dengan level kemampuan siswa, yaitu kelompok 1(level pemula), kelompok 2 (level huruf), dan kelompok 3 (level kata). Setelah pembagian kelompok dilakukan treatment dengan mengajar siswa menggunakan buku ajar berbasis AdaBta disesuaikan dengan level kemampuan siswa. Karena buku ajar yang disusun oleh tim maulana terdiri dari 3 paket yaitu untuk buku level pemula dan huruf, buku level kata dan kalimat dan level paragraph dan cerita.

Kemudian dilakukan post-test dengan mengevaluasi perkembangan siswa dengan menggunakan instrumen assesment literasi, dan dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Persentase *Post-test* Siswa Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas 1a

Level Kemampuan Siswa	Jumlah	%
Level Kata	3	20
Level Cerita (Dasar)	9	60
Level Cerita (Cakap)	3	20
Total	15	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa di level pemula mengalami kenaikan level semuanya, yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kenaikan level membaca sebanyak 73%. Terlihat juga dari level huruf yang semula menunjukkan kenaikan level semuanya yaitu 13%. Penelitian ini, meneliti yang khusus di bagian kemampuan literasi membaca siswa pada level pemula yang dimana semua siswa pada level pemula mengalami kenaikan sebanyak 73% sebanyak 11 orang.

Berdasarkan uraian yang dapat dilihat diatas peningkatan kemampuan literasi membaca siswa melalui pembelajaran literasi membaca siswa pada level pemula mengalami peningkatan yang signifikan yang dimana pada level pemula semuanya mengalami peningkatan level baik ke level kata maupun ke level cerita dasar dan level cerita cakap. Menggunakan pembelajaran berdiferensiasi level pemula ini sangat berpengaruh sekali dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas 1 level pemula di MI Unwanul Falah Paok Lombok dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan assessment awal siswa pada kemampuan literasi membaca siswa kelas 1 pada level pemula 73% mengalami kenaikan semuanya yang dimana semua siswa pada level pemula semuanya naik level baik ke level kata maupun ke level cerita dasar dan level cerita cakap. Dengan kemampuan literasi membaca siswa setelah *Posttest* yaitu 20% siswa pada level kata, 60% siswa pada level cerita dasar dan 20% siswa pada level cerita cakap. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu H_a nya

bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas 1 level pemula di MI Unwanul Falah Paok Lombok dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., Hiebert, E. H., Scott, J. A., & Wilkinson, I. A. G. (1985). *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*. Washington, DC: The National Institute of Education.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Gibson, S. A. (2010). Teachers' beliefs about reading, learning, and teaching. *Reading Psychology*, 31(5), 378–403.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2013). *Differentiated Instructional Strategies: One Size Doesn't Fit All* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Hall, T. (2002). *Differentiated Instruction*. Wakefield, MA: National Center on Accessing the General Curriculum.
- Harmer, J. (2007). *How to Teach English* (New ed.). Harlow: Pearson Longman.
- McTighe, J., & Tomlinson, C. A. (2006). *Integrating Differentiated Instruction and Understanding by Design*. Alexandria, VA: ASCD.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, D. (2004). *Pendidikan Literasi: Sebuah Strategi Baru dalam Menghadapi Abad Pengetahuan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Puspitasari, R. (2018). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 65–74.
- Santrock, J. W. (2012). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Suyanto, K. K. E. (2007). *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Widiati, U., & Cahyono, B. Y. (2006). The Teaching of EFL Reading in the Indonesian Context: The State of the Art. *TEFLIN Journal*, 17(1), 36–58.

Zuhdi, M. (2015). Madrasah and the Challenges of Modernity in Indonesia. *Journal of Islamic Studies*, 26(1), 1–28.

Dhina Cahya Rohim and Septina Rahmawati, “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* c6, no. 3 (2020), h. 230–37.

C. A. Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Virginia: Ascd, 1999.

Subban, P. (2006). Differentiated Instruction: A Solution for the Diverse Needs of All Learners. *Education*, 126(1), 40-49.